

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran peta provinsi di kelas IV SD Negeri Sirmagalih menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang menjadi fokus dalam PTK adalah situasi kelas atau sering disebut dengan istilah *Classroom Action Research*. Menurut Suyanto (Yustiamah, 2005: 28) "PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional".

Ide pokok PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Wardani, 2002: 1.3) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- b. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa.
- c. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
- d. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek, pemahaman, dari praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Ditinjau dari pengertiannya, PTK erat sekali kaitannya dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan PTK guru dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan cara mencobakan berbagai macam teknik, pendekatan, dan strategi tertentu. Dalam PTK peranan guru sangat menonjol jika dibandingkan dengan pihak lain yang terlibat dalam penelitian.

PTK memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan penelitian lain. Suyanto (Yustiamah, 2005: 28) mengemukakan karakteristik PTK yaitu "Adanya kesadaran guru terhadap persoalan yang berkaitan dengan proses dan produk pembelajaran di kelas, adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan

produk pembelajaran tersebut.” Adapun karakteristik PTK menurut Wardani adalah “Adanya permasalahan yang muncul, bersifat refleksi diri, dilakukan di dalam kelas, dan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran” (Wardani, 2002: 1.4).

PTK juga memiliki manfaat yang sangat besar, baik bagi guru yang melaksanakan PTK, bagi siswa, bagi sekolah, juga bagi lembaga lain yang terkait dengan penjaminan kualitas pendidikan (LPMP). Adapun manfaat PTK bagi guru antara lain memperbaiki proses dan hasil pembelajaran, mengembangkan sikap profesionalisme, meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Mengacu pada karakteristik, tujuan dan manfaatnya, PTK memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru maupun siswa sebagai subjek pembelajaran. Sudah selayaknya PTK dijadikan pilihan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses dan hasil pembelajaran. Untuk memahami PTK yang dilaksanakan peneliti berikut dibahas mengenai:

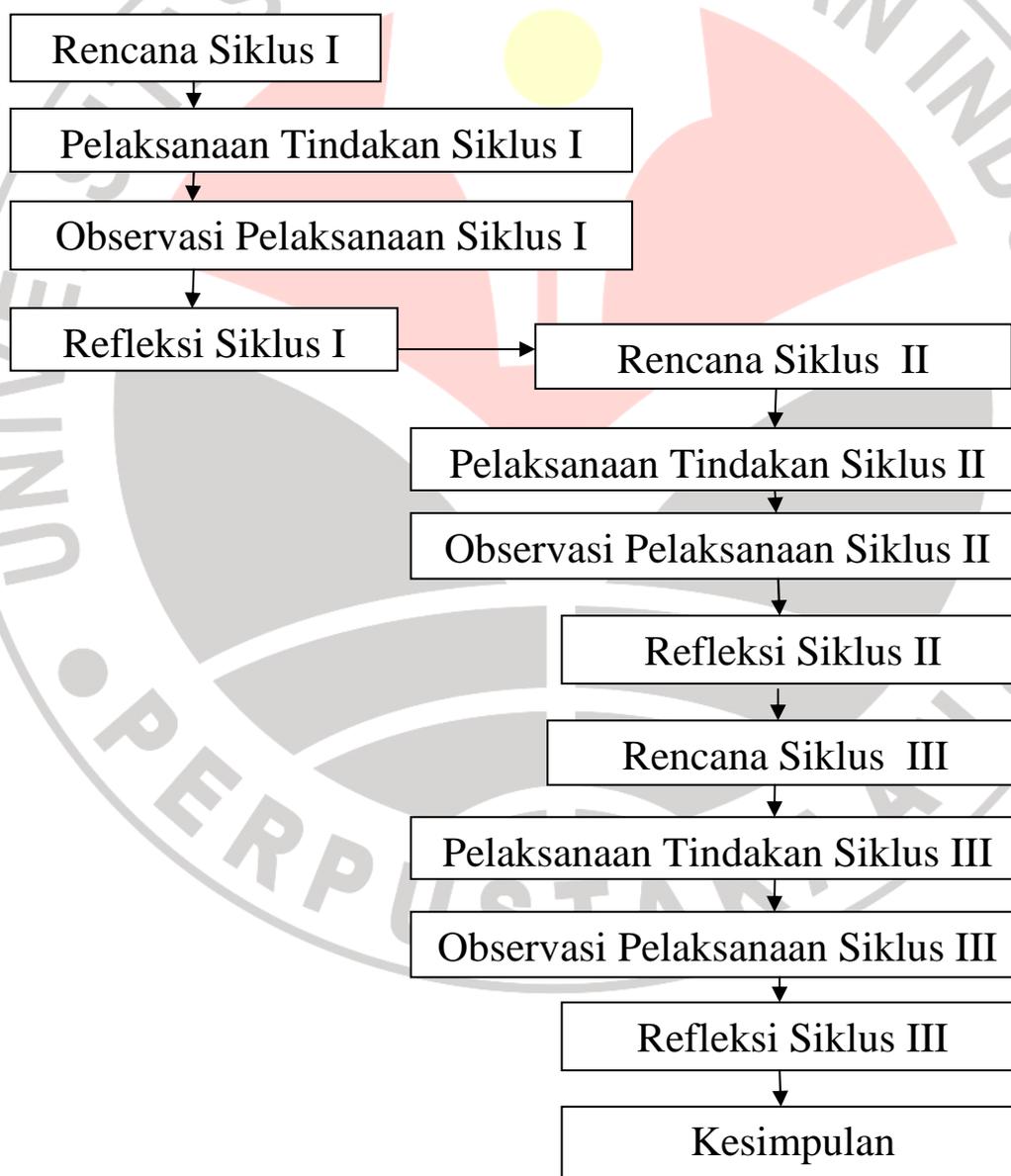
B. Desain dan Model Penelitian

Desain penelitian dalam PTK menurut Suyanto (Yustiamah, 2005: 29) “adalah seperangkat kegiatan yang direncanakan secara sistematis dan runtut yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan”.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang peta provinsi. Penelitian ini dirancang dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi. Jika dalam evaluasi ditemukan siswa yang belum mencapai tujuan tindakan kelas tersebut, maka peneliti membuat rencana tindakan selanjutnya. Rencana tersebut disusun berdasarkan hasil analisis data tindakan sebelumnya.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model penelitian sistem spiral yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penggunaan model ini, komponen tindakan dan pengamatan dilakukan pada saat yang bersamaan.

Secara skematis, siklus penelitian ini dapat dilihat seperti pada gambar 3.1 di halaman berikut ini :



Gb.3.1. Siklus Pembelajaran yang Dilakukan oleh Peneliti
(Diadaptasi dari Arikunto dalam Sarwon, 2009: 7)

C. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala SD Negeri Sirnagalih Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur. Permintaan izin mudah diperoleh karena :

1. Peneliti adalah guru di tempat penelitian
2. Kepala Sekolah dan guru yang lain mendukung dan menyatakan kesiapannya untuk memberikan masukan dalam kegiatan-kegiatan penelitian.
3. Penelitian yang dilaksanakan merupakan terobosan baru di sekolah kami, yang sebelumnya belum ada Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan.

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Hasil refleksi pada siklus I menentukan rencana pada siklus II. Begitu seterusnya sampai ke siklus III. Rencana tindakan kegiatan disusun berpedoman pada cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran CTL dan media peta provinsi Jawa Barat.

Tahapan yang ditempuh dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahapan observasi dan tahap refleksi. Adapun tahapan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Identifikasi permasalahan pembelajaran IPS di kelas IV mulai dari menelaah Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) mata pelajaran IPS, indikator, materi pembelajaran, media belajar, sumber belajar, model pembelajaran serta nilai hasil belajar siswa mengenai perkalian.

Menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa kelas IV SD, merumuskan metode, strategi pembelajaran dan media yang akan digunakan.

Menyusun rencana pembelajaran serta menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan tindakan dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, LKS kelompok dan lembar tes individu.

Pelaksanaan siklus I direncanakan pada minggu pertama bulan Nopember 2010, yaitu pada hari Kamis tanggal 4. Pada siklus I ditekankan pada komponen-komponen dan simbol-simbol pada peta Provinsi Jawa Barat. Di akhir pembelajaran dilaksanakan tes. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Di akhir tindakan siklus I diadakan wawancara terhadap siswa untuk memperoleh pendapat mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2) Pelaksanaan atau Tindakan (*Acting*)

Melaksanakan pembelajaran tentang komponen-komponen dan simbol-simbol pada peta Provinsi Jawa Barat menggunakan model CTL. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu kepada RPP yang telah disusun sebelumnya, yaitu mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Di akhir pembelajaran dilaksanakan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami komponen-komponen yang ada pada peta Provinsi Jawa Barat.

3) Tahap Observasi (*Observing*)

Melakukan pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lain atau rekan sejawat. Sasaran pemantauan adalah aktivitas siswa selama

pembelajaran berlangsung dalam memahami komponen-komponen yang ada pada peta Provinsi Jawa Barat. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah disediakan. Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan model CTL.

4) Analisis dan Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis data yang berhasil dikumpulkan melalui pedoman observasi, hasil tes siswa dan hasil wawancara. Temuan-temuan yang diperoleh dijadikan bahan rujukan untuk menentukan perencanaan perbaikan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Siklus II direncanakan pada minggu kedua bulan Nopember 2010, yaitu pada hari Kamis tanggal 11. Pada siklus II ditekankan pada pemahaman siswa dalam membaca peta provinsi. Di akhir tindakan dilaksanakan tes individual untuk mengukur pemahaman siswa dalam membaca peta. Materi pembelajaran pada siklus II ini ditekankan pada pemahaman siswa dalam membaca peta. Hal ini disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS kelas empat SD.

2) Pelaksanaan atau Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dengan perbaikan-perbaikan di beberapa bagian supaya proses dan hasil belajar meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Sesuai dengan rencana di akhir pembelajaran dilaksanakan tes untuk mengukur pemahaman dan hasil belajar siswa.

3) Tahap Observasi (*Observing*)

Melakukan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh rekan guru yang lain. Sasaran observasi adalah aktivitas siswa dalam memahami peta dengan menggunakan model CTL, dan aktivitas guru dalam menerapkan model CTL dalam pembelajaran mengenai peta provinsi.

4) Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflecting*)

Data yang terkumpul dianalisis dan dibandingkan dengan data sebelumnya, sehingga ditemukan adanya peningkatan dan kelemahan-kelemahan, baik dalam aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa. Refleksi pada siklus II dilaksanakan sebagai upaya untuk merencanakan perbaikan atau meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar pada siklus III. Refleksi mengacu kepada data-data yang diperoleh selama proses pembelajaran melalui pedoman observasi dan hasil tes individu siswa.

Pada tahapan ini peneliti bekerjasama dengan observer melakukan diskusi mengenai data-data yang diperoleh baik dari hasil pengamatan, hasil wawancara maupun hasil tes siswa. Temuan yang tidak sesuai dengan perencanaan dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan pada perencanaan selanjutnya.

c. Siklus III

1) Perencanaan (*Planning*)

Siklus III direncanakan pada minggu keempat, yaitu pada hari Kamis tanggal 18 Nopember 2010. Materi pada siklus III ini merupakan keterampilan siswa dalam menggunakan skala untuk mengukur jarak tempat pada peta.

Siklus III ditekankan pada pemahaman siswa dalam menggunakan skala untuk mengukur jarak suatu tempat. Di akhir tindakan siklus III dilaksanakan tes dan dilaksanakan wawancara dengan siswa.

2) Pelaksanaan atau Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan siklus III sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu pembelajaran mengenai penggunaan skala untuk mengukur jarak suatu tempat. Pembelajaran masih menggunakan model CTL. Sesuai dengan perencanaan, diakhir siklus III dilaksanakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

3) Tahap Observasi (*Observing*)

Peneliti dan observer melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan ini meliputi kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dan guru dalam upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

4) Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflekting*)

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan observer melakukan diskusi mengenai data-data yang diperoleh baik dari hasil pengamatan, hasil wawancara maupun hasil tes siswa. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dan dibandingkan dengan data-data yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Refleksi pada siklus III dijadikan bahan acuan untuk menarik kesimpulan berhasil tidaknya penelitian yang dilaksanakan dan merencanakan pelaporan hasil penelitian.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian yaitu SD. Negeri Sirnagalih, Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur. Yang menjadi alasan SD ini digunakan penelitian, karena peneliti bertugas mengajar di sekolah tersebut.

Subjek Penelitian tentang komponen-komponen peta provinsi adalah siswa kelas IV SD. Negeri Sirnagalih dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Terdiri dari 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, dengan kemampuan akademis yang beragam.

Untuk mengetahui keadaan subjek penelitian, di bawah ini disajikan data tentang subjek penelitian.

Tabel 3.1: Data Subjek Penelitian

Nomor		Nama Siswa	L/ P	Keadaan Akademik			Ket.
Urut	Induk			P	S	K	
1.	050601001	HERNI AGUSTINI	P	-	V	-	P = Pintar S = Sedang K = Kurang
2.	080901002	CANDRA. H	L	V	-	-	
3.	080901003	TETI SUSILAWATI	P	-	V	-	
4.	080901004	RIZWAN MAULANA	L	-	V	-	
5.	080902005	IRWAN SUTIAWAN	L	-	-	V	
6.	080901006	SAEPULOH	L	-	V	-	
7.	080901007	LISNAWATI	P	-	V	-	
8.	080901008	TIARA SEPTIANI	P	V	-	-	
9.	080901009	SRIWULAN	P	-	V	-	
10.	080901010	WINDIAJI	L	-	V	-	
11.	080901011	GILANG PRASTIYO	L	-	V	-	
12.	080901012	ASEP IRAWAN	L	-	V	-	
13.	080901013	LINDA NURAENI	P	-	V	-	
14.	080901015	WIWI WIYANTI	P	V	-	-	
15.	080901016	RUSWANDI. H	L	-	V	-	
16.	080901017	TIRTA PUSPITA	P	-	-	V	
17.	080901018	SAEPUL. MM	L	-	V	-	
18.	080901019	PUSPITASARI	P	V	-	-	
19.	080901020	LIA	P	-	-	V	
20.	080901021	RIPKI RINALDI	L	-	-	V	
21.	080901022	DEDE HESTI AMALIA	P	V	-	-	

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian, dipergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data-data tersebut dilakukan melalui pengembangan instrumen penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan tes.

Semua data yang terkumpul selanjutnya dipilah mana data yang sesuai dan mana data yang belum sesuai. Data kemudian diolah supaya dapat diinterpretasikan dalam bentuk deskripsi, kemudian dianalisis untuk direfleksi sehingga diperoleh temuan baru berupa perubahan ataupun revisi untuk tindakan berikutnya.

Data mengenai aktivitas guru dan siswa dikumpulkan melalui pedoman observasi. Jika ditemukan temuan-temuan yang sifatnya spontan dan tidak ada dalam rancangan pedoman observasi, maka peneliti menyimpannya dalam catatan lapangan. Data yang diperoleh melalui catatan lapangan memberikan daya dukung yang cukup penting, karena dari catatan lapangan akan ditemukan temuan yang esensial. Temuan tersebut baik menyangkut materi, interaksi siswa, implementasi dari penggunaan model CTL, atau pun lingkungan kelas.

Untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan, maka informasi dikumpulkan melalui wawancara. Melalui wawancara juga bisa mendapatkan informasi mengenai minat dan motivasi siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan model CTL. Adapun untuk melihat kembali dan mencocokkan data yang terkumpul bisa menggunakan data yang dikumpulkan melalui alat perekam kamera foto, sebagai penyajian data yang otentik.

F. Instrumen Penelitian

Untuk melihat perkembangan pelaksanaan setiap kegiatan digunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan peneliti, instrumen soal penilaian (tes).

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah alat yang dipergunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sasaran

pengamatan pada pedoman observasi guru yaitu: aktivitas guru dalam mengaitkan materi pembelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari dalam penelitian, menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, penerapan strategi pembelajaran dengan model CTL serta kegiatan mengakhiri pembelajaran. Sedangkan yang menjadi indikator pengamatan aktivitas siswa yaitu aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, seperti aktivitas dalam mengikuti kegiatan awal pembelajaran, interaksi dalam kerja kelompok, interaksi siswa antar kelompok, aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, sampai aktivitas siswa mengerjakan soal tes.

Menurut Wardani “pelaksanaan observasi memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu” (Wardani, 2002: 2.20). Data yang berhasil dikumpulkan melalui pedoman observasi selanjutnya diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dampak yang teramati, selanjutnya dikaji untuk menentukan langkah-langkah penelitian selanjutnya.

Begitu juga dengan pedoman observasi untuk guru, data-data yang terkumpul sebagai hasil observasi diolah dan dikaji untuk menentukan rencana perbaikan pada tindakan berikutnya.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dipergunakan untuk menjangkau informasi secara lisan dari subjek penelitian. Informasi hasil wawancara merupakan hal-hal yang berkaitan dengan minat, motivasi dan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran, pengalaman dan kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada

siswa sebagai perwakilan dari kelompok pandai, sedang dan kurang. Hal ini dilakukan untuk melihat efektivitas dari perencanaan apakah dapat diterima oleh siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai peristiwa yang terjadi selama pembelajaran. Peristiwa tersebut yaitu peristiwa atau data di luar tujuan atau perencanaan. Catatan lapangan merupakan daya dukung atau pelengkap terhadap kumpulan informasi yang berhasil dihimpun dalam pedoman observasi.

d. Lembar Penilaian (Tes)

Lembar penilaian digunakan untuk menghimpun informasi mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang baru dipelajari. Melalui hasil penilaian atau tes tertulis dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa yang dapat diukur, dan seberapa besar tingkat keberhasilan penilaian tersebut. Apakah sudah mencapai ukuran keberhasilan yang telah ditetapkan atau belum, sehingga melalui kegiatan refleksi peneliti mudah untuk menentukan sisi mana yang perlu dipertahankan, ditingkatkan, atau diperbaiki dalam perencanaan selanjutnya maupun pembahasan hasil penelitian.

G. Analisis Data

Pada dasarnya analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan mengikuti pola analisis penelitian sejenis, yaitu mulai identifikasi masalah sampai tahap akhir kegiatan penelitian sesuai permasalahan dan tujuan penelitian. Analisis data tersebut dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Data yang menunjukkan perkembangan proses pembelajaran dianalisis dengan pola kualitatif yaitu dengan cara membandingkan transkrip setiap instrumen kegiatan. Data tersebut meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa dan pola interaksi antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru.

Data mengenai hasil belajar siswa dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan mencari: Rata-rata (\bar{X}), dan Persentase Ketuntasan Belajar (PKB).

$$\bar{X} = \frac{\sum N}{n}$$

$$PKB = \frac{\sum S \geq 65}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

$\sum N$ = Total Nilai Siswa

n = Jumlah Siswa

DY = Daya Serap

$\sum S \geq 65$ = Jumlah Siswa yang Mendapat Nilai Lebih dari atau Sama dengan 65

Pada tahapan ini peneliti berusaha menemukannya temuan-temuan penelitian dengan kerangka teori yang telah dipilih dengan mengacu pada norma-norma praktis yang disetujui. Dari temuan-temuan tersebut diharapkan memperoleh makna yang cukup untuk memperbaiki atau meningkatkan rencana dan tindakan berikutnya.